

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
LOKASI SMK NEGERI 2 PENGASIH
PERIODE 15 JULI s.d. 15 SEPTEMBER 2016

Disusun dan diajukan guna memenuhi persyaratan dalam menempuh

Mata Kuliah PPL

Dosen Pembimbing: Dr. Samsul Hadi M. Pd, M.T



Disusun Oleh:

Adam Pratomo

NIM. 13518241015

LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Adam Pratomo



NIM : 13518241015

Jurusan : Pendidikan Teknik Mekatronika

Fakultas : Teknik

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMK N 2 Pengasih dari tanggal 15 Juli 2016 sampai tanggal 15 September 2016 dengan hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Kulon Progo, 12 September 2016

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan

Dr. Samsul Hadi M. Pd. M.T. Sitti Rahmah, S.Pd, MT

NIP. 19600529 198403 1 003

NIP. 19661227 199103 2 011

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Koordinator PPL SMKN 2 Pengasih

Dra. Rr. Istihari Nugraheni. M.Hum

NIP. 19611023 198803 2 001

Samsuwin Harahab, S.Pd

NIP. 19750517 200012 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya kami dapat melaksanakan kegiatan PPL 2016 di SMK N 2 Pengasih dengan baik dan lancar serta dapat menyelesaikan penyusunan laporan PPL ini sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Penyusunan laporan ini merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian kegiatan PPL yang dilaksanakan dari tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016. Laporan ini disusun berdasarkan data hasil observasi, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang telah dilaksanakan guna memenuhi sebagian tugas kegiatan PPL.

Penulisan laporan PPL ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan kerjasama berbagai pihak yang ikut mendukung dan mensukseskan program-program PPL yang telah direncanakan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Widarto M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik UNY yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan PPL
3. Dr. Eko Marpanaji M.T, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah bersedia mendampingi dan memotivasi untuk melaksanakan kegiatan PPL di SMK N 2 Pengasih dengan sebaik-baiknya.
4. Dr. Samsul Hadi M. Pd, M.T, selaku Dosen Pembimbing PPL Jurusan yang telah bersedia memberikan bimbingan dan motivasi selama pelaksanaan PPL di SMK N 2 Pengasih.
5. Dra. Rr. Istihari Nugraheni, M.Hum., selaku Kepala sekolah SMK N 2 Pengasih beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat mengembangkan dan mengapresiasi kemampuan mahasiswa PPL untuk berperan serta dalam proses pendidikan yang dilangsungkan.
6. Samsuimin Harahab, S.Pd., selaku Koordinator PPL di sekolah yang telah membantu kami dan membimbing kami dalam pelaksanaan PPL di sekolah.
7. Triono Raharjo, S.Pd.T selaku ketua program Keahlian Teknik Elektronika Industri yang telah menyambut baik dan memberikan kesempatan untuk praktik mengajar di Jurusan Teknik Mekatronika.
8. Sitti Rahmah, S.Pd, MT selaku guru pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama praktek mengajar dengan sabar, sehingga penyusun dapat menyelesaikan kegiatan PPL dengan baik.
9. Segenap Staf Unit Pengalaman Lapangan (UPPL) UNY.
10. Bapak dan Ibu, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan mental, spiritual dan material.
11. Teman-teman PPL UNY 2016 yang telah berjuang bersama di SMK N 2 Pengasih.
12. Seluruh warga SMK N 2 Pengasih yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam kelancaran pelaksanaan PPL UNY di SMK N 2 Pengasih.
13. Siswa-siswi XI TEI SMK N 2 Pengasih yang telah bersedia belajar bersama dan bekerjasama selama kegiatan PPL di SMK N 2 Pengasih.
14. Semua pihak yang turut membantu yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa pelaksanaan program kerja PPL maupun penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 14 September 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Matriks Program kerja PPL

Lampiran 2 Catatan Harian

Lampiran 3 Rekapitulasi Dana PPL

Lampiran 5 Dokumentasi kegiatan PPL

Lampiran 4 Administrasi Guru

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
LOKASI SMK NEGERI 2 PENGASIH
PERIODE 15 Juli s.d. 15 SEPTEMBER 2016**

Oleh:

Adam Pratomo

13518241015

Abstrak

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan istilah kependidikan yang bersifat intrakurikuler yang dilaksanakan mahasiswa yang menyangkut tugas kependidikan, baik berupa persiapan administrasi mengajar, praktik mengajar, dan

evaluasi pembelajaran. Tujuan utama dari kegiatan PPL ini adalah untuk melatih mahasiswa dalam menerapkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dalam suatu proses pembelajaran sesuai dengan bidang studinya, sehingga mahasiswa memiliki pengalaman yang nyata dan dapat dipakai sebagai bekal untuk mengembangkan potensi.

Sebelum pelaksanaan PPL di sekolah, terlebih dahulu diadakan kegiatan observasi lapangan (kelas). Observasi sekolah ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam perumusan program PPL yang akan dilaksanakan, mengetahui kondisi dan situasi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, mengetahui karakter siswa, serta mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Begitu pula dengan kegiatan konsultasi atau bimbingan dengan guru pembimbing dilakukan dalam rangka persiapan dalam pelaksanaan PPL. Kegiatan PPL dilaksanakan dari tanggal 15 Juli s.d. 15 September 2016 bertempat di SMK N 2 Pengasih yang beralamat di Jln. KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo. Kegiatan yang dilakukan selama PPL antara lain adalah persiapan administrasi mengajar, menyusun dan mengembangkan alat pembelajaran, melakukan praktik mengajar dan terbimbing dan evaluasi. Adapun administrasi mengajar yang dibuat adalah Buku Kerja Guru (BKG).

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PPL ini adalah pengalaman nyata baik dalam bentuk pengalaman mengajar maupun pengalaman dalam mengenali dan mengatasi berbagai permasalahan yang timbul di lingkungan sekolah. Semua pengalaman ini semoga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik dan dapat dijadikan bekal dalam pengabdian diri di masyarakat di masa yang akan datang.

Kata Kunci: PPL, SMK N 2 Pengasih

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan. Program PPL adalah program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik dan atau tenaga kependidikan. PPL mempunyai visi yaitu sebagai wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Sedangkan misi PPL adalah menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan profesional, mengintegrasikan dan implementasi ilmu yang telah dikuasainya ke dalam praktik keguruan dan atau praktik kependidikan, memantapkan kemitraan UNY dan sekolah serta lembaga kependidikan, dan mengkaji serta mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan.

Lokasi PPL adalah sekolah atau lembaga pendidikan yang ada di wilayah Propinsi DIY dan Jawa Tengah. yang meliputi SD, SLB, SMP, MTs, SMA, SMK, dan MAN. Lembaga pendidikan mencakup lembaga pengelola pendidikan seperti Dinas Pendidikan, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) milik kedinasan, club cabang olah raga, balai diklat di masyarakat atau instansi swasta. Sekolah atau lembaga pendidikan yang digunakan sebagai lokasi PPL dipilih berdasarkan pertimbangan kesesuaian mata pelajaran atau materi kegiatan yang dipraktikkan di sekolah atau lembaga pendidikan dengan program studi mahasiswa.

Pada program PPL 2016 penulis mendapatkan lokasi pelaksanaan PPL di SMK N 2 Pengasih yang beralamat di Jln. KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

A. Analisis Situasi

Analisis yang dilakukan merupakan upaya untuk menggali potensi dan kendala yang ada sebagai acuan dalam merumuskan konsep awal untuk melakukan kegiatan PPL. Berdasarkan analisis situasi dari hasil observasi, maka didapat beberapa informasi tentang SMK Negeri 2 Pengasih.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat dirumuskan konsep awal bagi pengembangan SMK Negeri 2 Pengasih sebagai wujud pengabdian terhadap

masyarakat berdasarkan disiplin ilmu atau keterampilan yang dikuasai oleh mahasiswa selama menimba ilmu di kampus.

Observasi Tim PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2016 di SMK Negeri 2 Pengasih dilaksanakan pada tanggal 10,14,21 Maret 2016. Observasi pada dasarnya mencakup observasi lingkungan fisik dan nonfisik serta observasi kelas dan peserta didik. Observasi kondisi fisik dan nonfisik sekolah bertujuan mengetahui fasilitas dan lingkungan sekolah yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Berikutnya mahasiswa melakukan diskusi dengan pihak-pihak terkait guna merumuskan program kegiatan.

1. Profil dan potensi sekolah

SMK N 2 Pengasih beralamat di Jln. KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta, berjarak kurang lebih 25 km sebelah barat kota Yogyakarta. SMK N 2 Pengasih didirikan pada tahun 1970 dengan SK No. D.304/SET.DDT.70 tanggal 25 Maret 1970. Pada tahun 1983 SMK N 2 Pengasih mendapatkan bantuan dari Asian Development Bank (ADB) berupa bangunan seluas 12.000 m² dan peralatan, serta bantuan dari Pemda kabupate Kulon Progo berupa tanah seluas 40.400 m². Di samping itu, sekolah juga mendapat bantuan berupa alat-alat untuk melaksanakan praktik dan teori sehingga dapat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dalam memperoleh keterampilan sesuai dengan kemajuan teknologi.

Sekolah ini bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang handal dan profesional, siap kerja serta memiliki keterampilan dan kemampuan intelektual yang tinggi dengan moral dan budi pekerti yang luhur, sehingga mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut telah dibuka 3 bidang keahlian yaitu:

a. Teknik Bangunan

Bidang keahlian ini dibagi lagi menjadi empat program keahlian, yaitu:

- 1) Teknik Gambar Bangunan (TGB)
- 2) Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB)
- 3) Teknik Konstruksi Kayu (TKKy)
- 4) Teknik Desain Produk Interior dan Lanscaping (DPIL, dibuka sejak tahun ajaran 2007/2008)

b. Teknik Informatika/ Elektro

Bidang keahlian ini dibagi lagi menjadi 3 program keahlian:

1) Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik (TPTL)

Terdapat 3 konsentrasi program dalam program keahlian TPTL, yaitu:

(a) Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)

(b) Teknik Pendingin dan Tata Udara (dibuka hanya hingga tahun ajaran 2005/2006)

2) Teknik Elektronika Industri (TEI)

3) Teknik Komputer Jaringan (TKJ)

c. Teknik Mesin

Bidang keahlian ini dibagi lagi menjadi 3 program keahlian:

1) Teknik Pemesinan (TP)

2) Teknik Las (TL)

d. Teknik Otomotif

Terdapat 3 konsentrasi program dalam program keahlian Teknik Otomotif, yaitu:

1) Advanced Automotive Technical (AAT, dibuka sejak tahun ajaran 2006/2007)

2) Teknik kendaraan ringan (dibuka untuk menggantikan teknik otomotif pada tahun 2009/2010.

3) Teknik Sepeda Motor (TSM), hanya dibuka tahun 2012/2013

Pada tahun ajaran 2013/2016 dibuka 9 program keahlian yaitu TKBB, TKKy, TGB, TEI, TKJ, TITL, TP, TL, dan TKR. Sekolah ini memiliki lahan cukup luas (± 4 ha) ini didukung oleh kurang lebih 162 orang tenaga pengajar dan 45 orang karyawan.

2. **Kondisi Fisik Sekolah**

Pada tahun 1983 SMK N 2 Pengasih mendapatkan bantuan dari Asian Development Bank (ADB) berupa bangunan seluas 12.000 m² dan peralatan, serta bantuan dari Pemda kabupaten Kulon Progo berupa tanah seluas 40.400 m². Di samping itu, sekolah juga mendapat bantuan berupa alat-alat untuk melaksanakan praktik dan teori sehingga dapat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dalam memperoleh keterampilan sesuai dengan kemajuan teknologi. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK N 2 Pengasih antara lain:

a. Gedung

Kondisi fisik gedung sekolah secara keseluruhan cukup baik dan terawat. Gedung-gedung yang ada di lingkungan SMK N 2 Pengasih dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu: gedung administrasi, gedung pengajaran, gedung penunjang, dan infrastruktur.

1) Gedung-gedung administrasi meliputi:

- a) Ruang Staf
- b) Ruang Tata Usaha
- c) Ruang Guru

2) Gedung pengajaran meliputi:

- a) Ruang Kelas
- b) Ruang Bengkel
- c) Ruang Laboratorium

3) Gedung penunjang meliputi:

- a) Ruang BK
- b) Ruang UKS
- c) Ruang Perpustakaan
- d) Ruang Alat Olahraga
- e) Ruang OSIS
- f) Ruang UPJ (Unit Produksi dan Jasa)

- g) Ruang Gudang
 - h) Mushola
 - i) Aula
- 4) Infrastruktur meliputi:
- a) Jalan
 - b) Pagar sekolah
 - c) Lapangan Olahraga

b. Fasilitas KBM

Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) praktik yang ada di SMK N 2 Pengasih cukup lengkap dan bagus. Fasilitas yang ada di ruang kelas teori meliputi: papan tulis whiteboard, kapur, meja, penghapus, kursi di setiap ruang teori. Ruang kelas teori berjumlah 30 ruang.

c. Perpustakaan

Buku-buku di perpustakaan cukup memadai, dengan berbagai macam bidang ilmu yang sesuai dengan yang diajarkan di SMK N 2 Pengasih. Jumlah buku tidak kurang dari 9500 buah buku. Secara umum kondisi buku dalam keadaan baik, namun ada juga yang rusak. Hal ini disebabkan karena buku-buku tersebut belum diberi sampul.

d. Laboratorium

Laboratorium di SMK N 2 Pengasih meliputi laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium gambar, laboratorium praktik (bengkel) dengan fasilitas yang memadai. Namun kondisi pada laboratorium IPA kurang begitu memadai karena belum tersedianya tempat/ruangan khusus untuk menyimpan peralatan dan bahan praktikum.

e. Ruang UKS

Fasilitas ruang UKS meliputi: tempat tidur untuk pasien, timbangan berat badan, obat-obatan dan alat medis lainnya. Akan tetapi jumlah obat-obatan masih belum lengkap dan poster-poster tentang kesehatan juga masih sedikit sehingga perlu penambahan.

f. Fasilitas Olahraga

Fasilitas olahraga meliputi: lapangan sepakbola, lapangan tenis, lapangan basket, lapangan voli, lapangan bulutangkis, dan tenis meja. Peralatan yang ada sudah cukup memadai namun kondisi lapangan basket sudah tidak optimal.

g. Bimbingan konseling

Kondisi ruang BK cukup baik dimana ruang tersebut masih terbagi lagi menjadi 3 ruang yang memiliki 2 fungsi yang berbeda dan diberi sekat penutup. Guru BK berjumlah 9 orang dan salah satunya bertindak sebagai koordinator.

h. Tempat Ibadah

Tempat ibadah meliputi sebuah mushola yang keadaannya cukup bagus dan sarana yang ada sudah lengkap.

3. Kondisi Non-Fisik Sekolah

a. Personalia Sekolah

Jumlah guru dan karyawan di SMK N 2 Pengasih cukup memadai. Jumlah guru dan karyawan sekitar 207 orang dengan tugas yang sudah sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki masing-masing.

b. Ekstrakurikuler

1) Rohis

Kerohanian Islam atau sering disebut Rohis ini adalah organisasi di bawah bidang I yang mengurus keadaan mushola Darul Ilmu SMK N 2

Pengasih. Kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh Rohis ini adalah kamisan, yaitu bersih-bersih mushola setiap hari Kamis. Dilaksanakan sore hari setelah pengunjung mushola sepi.

2) Pramuka

Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di SMK N 2 Pengasih. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Jumat sore jam 14.00-13.30. Kegiatan ini dilaksanakan di aula dan alun-alun SMK N 2 Pengasih.

3) ATPA

Anak Teknik Pecinta Alam (ATPA) adalah organisasi di bawah bidang III yang merupakan organisasi pecinta alam di SMK N 2 Pengasih. Kegiatan yang dilakukan oleh ATPA ini antara lain reboisasi, repling, dan climbing.

4) Koperasi Siswa Citra Bhineka

Koperasi siswa Citra Bhineka merupakan satu-satunya koperasi siswa yang aktif di SMK N 2 Pengasih. Koperasi ini cukup maju, fasilitas-fasilitas yang sudah ada antara lain AC, kulkas, computer. Kopsis ini menyediakan berbagai alat sekolah dan makanan ringan.

5) English Speaking Club

English Speaking Club merupakan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang aktif di SMK N 2 Pengasih. Untuk pembimbingnya dari guru-guru bahasa Inggris. Tempat kegiatan ini fleksibel, bisa di ruang teori maupun lab bahasa Inggris. Untuk peminatnya sendiri cukup banyak. Pelaksanaan ESC ini tergantung jadwal.

6) Pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R)

Merupakan ekstrakurikuler bidang minat siswa yang bertujuan mengurangi kenakalan pada remaja dan mencetak kader GENRE (generasi berencana) SMK N 2 Pengasih

7) PMR

Palang Merah Remaja merupakan ekstrakurikuler yang berada dibawah bidang VII. Kegiatan PMR tidak dilaksanakan secara rutin namun hanya berupa kegiatan insidental. Salah satu tugas anggota PMR adalah merawat UKS.

8) Sepak Bola

Sepak Bola merupakan ekstrakurikuler yang paling banyak diminati dibandingkan olah raga lain. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan sore hari pada hari Kamis

9) Drum Band

Dilaksanakan setiap hari minggu, dari jam 08.30 – selesai. Bertempat di jalan lingkar SMK N 2 Pengasih dan lapangan sepak bola. Ekstrakurikuler Drum band ini dikelola sendiri oleh pihak siswa, yaitu Dewan Pelatih Drum band (DPD). Pelatihnya juga berasal dari DPD itu sendiri.

10) PATEWA

Paguyuban Teater Stewa (PATEWA) adalah paguyuban seni teater di SMK N 2 Pengasih. Dilaksanakan latihan jika akan ada event yang membutuhkan pertunjukan teater. Jumlah personil dari PATEWA sekitar 40 siswa.

Pada saat pertama kali melakukan observasi, beberapa hal yang mendapat perhatian mahasiswa adalah sarana dan prasarana yang ada di SMK N 2 Pengasih. Tata ruang di sekolah ini sudah baik dan teratur sehingga terasa

nyaman untuk KBM. Dari sisi bagian utara sekolah terdapat tempat parkir mobil, ruang parkir siswa, pos satpam, UPJ, dan bengkel otomotif. Dari sisi selatan membujur dari timur ke barat terdapat bengkel batu, bengkel kayu, bengkel mesin, ruang komputer, ruang genset dan gudang. Dari tengah membujur dari timur ke barat yaitu ruang teori, kantin, perpustakaan, bengkel elektro, koperasi, mushola, bengkel otomotif, ruang gambar, laboratorium, serta ruang kepala sekolah, staf dan guru. Di sisi timur membujur dari utara ke selatan terdapat ruang teori, lapangan olahraga (lapangan sepakbola, voli, dan basket).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan, jurusan TEI berada di lantai 2 dan satu tempat dengan jurusan TKJ. Ruang kelas TEI sudah terlihat bagus dan nyaman. Dilengkapi dengan papan whiteboard, meja kursi guru, meja kursi murid, dan lemari penyimpanan alat seperti osciloscop dan AFG. Juga dilengkapi dengan LCD yang diletakkan di ruang Toolcrip. Dibengkel TEI dilengkapi dengan 2 buah mesin bor, 6 buah ragum, dan 6 buah meja praktek. Untuk alat dan bahan praktek lainnya seperti resistor, kapasitor, IC, dan lain-lain berada di ruang Toolcrip.

4. Potensi dan Permasalahan Pembelajaran

Potensi-potensi yang dimiliki SMK N 2 Pengasih diantaranya sekolah ini merupakan salah satu Eks-Sekolah Bertaraf Internasional dan telah disertifikasi dan mendapat sertifikat ISO 2000:9001. SMK N 2 Pengasih memiliki administrasi yang cukup lengkap dan telah disesuaikan dengan format ISO. Selain itu, di SMK N 2 Pengasih memiliki peralatan-peralatan praktik yang cukup lengkap sehingga dapat mendukung proses pembelajaran praktik dengan baik.

Masalah yang dihadapi saat berlangsungnya proses pembelajaran adalah banyaknya fasilitas yang kurang mendapatkan perawatan secara baik, sehingga ketika dilaksanakan pembelajaran praktik ada beberapa peralatan maupun mesin yang akan digunakan tidak dapat berfungsi dengan baik sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Permasalahan lain yang dihadapi yakni kedisiplinan siswa yang kurang ketika berada dalam lingkungan sekolah, hal ini dapat dilihat dari cara berpakaian siswa yang tidak rapi dan tidak sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, ketidaksiplinan siswa dapat dilihat ketika proses pembelajaran di bengkel berlangsung, sebagian besar siswa tidak menerapkan K3 dengan benar ketika

melaksanakan kegiatan praktik di bengkel sehingga dapat membahayakan keselamatan siswa sendiri maupun orang lain yang ada di sekelilingnya.

B. Perumusan Program PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan kependidikan yang bersifat intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa, yang mencakup tugas-tugas kependidikan baik yang berupa latihan mengajar secara terpadu maupun tugas-tugas persekolahan antara lain mengajar untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan dan keguruan yang profesional.

Kegiatan PPL meliputi pra-PPL dan PPL. Pra-PPL adalah kegiatan sosialisasi lebih awal kepadamahasiswa melalui mata kuliah Kajian Pengantar Ilmu Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Sosioantropologi Pendidikan, Metodologi Pembelajaran, Media Pengajaran, Evaluasi Pembelajaran, dan Pengajaran Mikro yang di dalamnya terdapat kegiatan observasi ke sekolah sebagai sarana sosialisasi mahasiswa agar dapat mengetahui sejak dini tentang situasi dan kondisi di lapangan. Kegiatan PPL adalah kegiatan mahasiswa di lapangan dalam mengamati, mengenal dan mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan bagi guru. Pengalaman yang diperoleh tersebut diharapkan dapat dipakai sebagai bekal untuk membentuk calon guru yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional kependidikan. Kegiatan PPL di SMK N 2 Pengasih dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan terhitung mulai tanggal 15 Juli -15 September 2016. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan PPL UNY 2016 di SMK N 2 Pengasih dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel. 1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PPL UNY 2016

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Observasi	14 Juli 2016	SMK N 2 Pengasih
2	Penyerahaan PPL	15 Juli 2016	SMK N 2 Pengasih
3	Pembagian mapel	15-16 Juli 2016	SMK N 2 Pengasih
4	MOS	18 - 21 Juli 2016	SMK N 2 Pengasih
5	Praktik mengajar	25 Juli-12 September 2016	SMK N 2 Pengasih
6	Penarikan PPL	16 September 2016	SMK N 2 Pengasih

Observasi pra PPL bertujuan untuk memperkenalkan kondisi yang ada di lokasi tempat mahasiswa akan melakukan praktik mengajar. Hal yang diamati oleh mahasiswa dalam observasi tersebut antara lain: sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan dan administrasi sekolah, program kerja sekolah, kebiasaan/kegiatan rutin sekolah, kegiatan pembelajaran siswa di kelas, dan perilaku siswa. Sedangkan pembekalan PPL dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa yang akan melaksanakan praktik lapangan agar siap dalam menjalani PPL dilokasinya masing-masing.

Penyerahan mahasiswa PPL dilakukan oleh pihak UNY yang diwakili oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kepada pihak sekolah yang dijadikan tempat kegiatan PPL. Penyerahan ini dilakukan pada tanggal 15 Juli 2016.

Program diklat yang dilakukan adalah praktik mengajar terbimbing dan mandiri. Dalam hal ini praktikan sebelum melakukan praktik mengajar mandiri, terlebih dahulu praktikan dibimbing oleh guru pembimbing secara intensif. Tahap selanjutnya praktikan diberi hak sepenuhnya untuk mengajar di kelas yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah dan sesuai dengan mata diklat guru pembimbing.

1. **Program PPL**

Secara garis besar rencana kegiatan PPL meliputi:

a. **Persiapan**

Sebelum melaksanakan PPL mahasiswa terlebih dahulu mempersiapkan baik mental maupun fisik untuk memberi gambaran tentang hal-hal dan permasalahan yang mungkin timbul dalam pelaksanaan PPL. Persiapan tersebut merupakan bekal mahasiswa yang nantinya akan terjun ke sekolah.

Adapun persiapan yang dilakukan oleh UNY kepada mahasiswa berupa :

1) **Pembekalan PPL**

dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa yang nantinya akan melaksanakan praktik agar siap menjalani PPL di lokasi masing-masing.

2) Observasi Sekolah

Observasi sekolah merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik komponen pendidikan. Hal-hal yang diamati meliputi: lingkungan fisik sekolah, perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, perilaku siswa.

3) Pembuatan Persiapan Mengajar

Sebelum praktikan melaksanakan praktik mengajar di kelas, terlebih dahulu mahasiswa praktikan membuat persiapan mengajar dengan materi seperti yang telah ditentukan oleh guru pembimbing berupa buku kerja guru (BKG) yang berisikan penyusunan program, pelaksanaan, evaluasi, dan analisa hasil evaluasi.

b. Praktik Mengajar

1) Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing merupakan praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dimana guru pembimbing memantau dan menunggui secara langsung proses KBM. Hal ini bertujuan untuk mengontrol mahasiswa dalam mengajar, sehingga pada akhirnya memberikan masukan kepada mahasiswa tentang bagaimana mengajar yang baik.

2) Praktik Mengajar Mandiri

Praktik mengajar mandiri merupakan praktik mengajar dimana mahasiswa dilepas oleh guru pembimbing untuk mengajar tanpa ditunggui oleh guru pembimbing. Dalam kegiatan ini mahasiswa dituntut untuk menjadi seorang guru yang baik dan profesional. Peran guru pembimbing tidak secara langsung ikut dalam proses belajar. Praktikan melaksanakan kegiatan praktik mengajar mulai tanggal 25 Juli 2016 s.d. 15 September 2016, dimana mahasiswa praktikan mengajar di kelas XI TEI sesuai kebijaksanaan guru pembimbing.

3) Praktik Non Mengajar

Selain praktik mengajar, kegiatan PPL lainnya adalah praktik persekolahan yang meliputi kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan administrasi guru. Untuk praktik persekolahan, mahasiswa juga melaksanakan program kerja jurusan.

4) Mengikuti Kegiatan Sekolah

Selain mengikuti kegiatan di atas, praktikan juga mengikuti kegiatan rancangan sekolah seperti upacara peringatan Kemerdekaan RI, upacara bendera hari senin, Sholat Ied

5) Penyusunan Laporan

Setelah selesai melaksanakan PPL, mahasiswa diwajibkan menyusun laporan yang merupakan tugas akhir dari PPL. Laporan berfungsi sebagai bukti sekaligus pertanggungjawaban pelaksana PPL.

6) Penarikan

Setelah seluruh kegiatan PPL selesai dan laporan telah disusun, maka mahasiswa ditarik dari sekolah tempat melakukan PPL yang menandai berakhirnya seluruh kegiatan PPL. Penarikan PPL dilaksanakan pada tanggal 16 September 2016.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

Kegiatan PPL ini dilaksanakan selama kurang lebih waktu aktif dua bulan, terhitung mulai tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016. Sebelum pelaksanaan program maka ada persiapan yang perlu dilakukan demi kelancaran program tersebut.

A. Persiapan PPL

Keberhasilan suatu kegiatan sangatlah tergantung dari persiapannya. Untuk mencapai tujuan PPL praktikan melakukan berbagai persiapan sebelum praktik mengajar. Persiapan-persiapan tersebut seperti kegiatan yang diprogramkan oleh lembaga UNY dan yang diprogramkan secara individu oleh praktikan. Persiapan-persiapan tersebut meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi pra PPL dan observasi kelas pra mengajar.

a. Observasi pra PPL

Observasi pra PPL dapat dibagi menjadi :

- 1) Observasi Kondisi Sekolah, yang meliputi kondisi fisik sekolah, potensi siswa, potensi guru, potensi karyawan, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran, Perpustakaan, Laboratorium, bimbingan konseling, bimbingan belajar, ekstrakurikuler, organisasi dan fasilitas OSIS, organisasi dan fasilitas UKS, administrasi, karya tulis ilmiah remaja, karya ilmiah oleh guru, Koperasi siswa, Tempat ibadah, kesehatan lingkungan dan lain-lain.
- 2) Observasi Kondisi Lembaga, yang meliputi kondisi fisik seperti: keadaan lokasi, keadaan gedung, keadaan sarana/prasarana, keadaan

fisik lain/penunjang, penataan ruang kerja dan aspek lain. Dan observasi tata kerja seperti: struktur organisasi tata kerja, program kerja lembaga, pelaksanaan kerja, iklim kerja antar personalia, evaluasi program kerja, hasil yang dicapai, program pengembangan dan aspek lain.

3) Observasi Pembelajaran di kelas dan observasi peserta didik, meliputi : perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan perilaku siswa.

b. Observasi kelas pra mengajar

Dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain untuk:

1) Mengetahui materi yang akan diberikan

Penulis mengajar Satu mata pelajaran untuk praktek mengajar PPL di SMK N 2 Pengasih, yaitu Rangkaian Elektronika Dasar.

2) Mempelajari situasi kelas

Situasi kelas mendukung untuk dilaksanakan pembelajaran, hal ini disebabkan karena kelas jauh dari sumber kebisingan, kelas berdekatan dengan bengkel yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran praktek, kelas tidak jauh dari tempat penyimpanan peralatan dan kelas sudah berisi peralatan yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran seperti papan tulis, sumber tegangan, meja dan kursi siswa.

3) Mempelajari kondisi siswa (aktif/tidak aktif)

Kondisi siswa sebagian aktif dan sebagian kurang aktif, hal ini dilihat dari sebagian siswa yang memperhatikan guru saat memberi penjelasan, ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan, sebagian siswa yang aktif bertanya kepada guru serta perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran praktek.

4) Memiliki rencana konkret untuk mengajar

Rencana konkret yang dipersiapkan untuk mengajar adalah seperti silabus 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran dan buku kerja guru (buku administrasi guru) dari mata pelajaran Rangkaian elektronika .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, mahasiswa mendapat gambaran utuh tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Beberapa hal yang diamati dalam observasi proses belajar mengajar meliputi:

a. Perangkat pembelajaran

Guru sudah menggunakan kurikulum 2013 yang dimulai pada tahun sebelumnya. Guru sudah membuat perangkat pembelajaran atau buku kerja guru yang berisi satuan acara pembelajaran, program tahunan, program semester, alokasi waktu efektif, analisis materi pembelajaran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lain sebagainya.

b. Proses pembelajaran

Aspek yang diamati mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Membuka pelajaran

Pelajaran dibuka dengan salam dan doa kemudian dilanjutkan dengan apersepsi dan memberikan informasi tentang cakupan materi serta batas-batas tugas atau praktek yang akan dilakukan pada pertemuan kali itu. Selain itu, guru juga menyiapkan segala kebutuhan siswa untuk kegiatan pembelajaran.

2) Penyajian materi

Guru menyampaikan materi berpedoman pada buku atau literatur lain yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Waktu praktek penyajian materi dilakukan dengan menyisipkan materi secara tidak langsung yang dikaitkan dengan praktek saat itu.

3) Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan yaitu menyampaikan informasi (ceramah), tanya jawab, demonstrasi dan kelompok praktek.

4) Penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia yang baik dan jelas, sehingga siswa mampu mengerti dengan materi yang disampaikan guru.

5) Penggunaan waktu

Guru menggunakan waktu secara tepat dan semaksimal mungkin dengan selalu mengontrol kegiatan pembelajaran siswa.

6) Gerak

Gerak guru ke dalam kelas adalah aktif dan menyeluruh ke seluruh kelas. Selain itu, guru aktif mendekati siswa untuk menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

7) Cara memotivasi siswa

Cara memotivasi siswa dengan selalu mendekati siswa dan bertanya tentang kesulitan siswa serta menyediakan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

8) Teknik Bertanya

Teknik bertanya yang digunakan guru kepada siswa yaitu setelah memberi penjelasan, guru menanyakan kejelasan siswa secara langsung. Di samping itu, diberikan soal-soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Pemberian pertanyaan dilakukan secara jelas dan rutin agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

9) Teknik penguasaan kelas

Guru bersikap tanggap, baik dan memberikan petunjuk yang jelas, sehingga kegaduhan yang dilakukan siswa dapat segera diatasi.

10) Penggunaan media

Media yang digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar ini adalah papan tulis whiteboard, LCD dan alat praktek yang mendukung kegiatan pembelajaran.

11) Bentuk dan cara evaluasi

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, evaluasi yang dilakukan berupa tes lisan, tes tulis dan tes praktik.

12) Menutup pelajaran

Pelajaran ditutup dengan evaluasi dan menyimpulkan bersama tentang bahasan materi pada pertemuan tersebut.

c. Perilaku Siswa

1) Perilaku siswa di dalam kelas

Siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bersikap baik, sopan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan aktif bertanya saat menemui kesulitan. Namun, sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Seperti, hanya diam saja saat ditanya tentang kesulitannya dan saat praktek kurang bisa bergabung dengan teman-temannya untuk mengerjakan praktikum bersama-sama.

2) Perilaku siswa di luar kelas

Siswa bersikap sopan dan menghargai diluar kelas baik dengan guru maupun dengan sesama siswa.

Selain proses pembelajaran dikelas, mahasiswa juga mendapat buku kerja guru yang harus dilengkapi untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam buku kerja guru terdapat:

a. Penyusunan program

1) Cover (sampul)

2) Kalender pendidikan

3) Perhitungan minggu efektif

4) Program tahunan

5) Rencana program semester

6) Program penilaian

7) Silabus

8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Pelaksanaan

1) Daftar hadir peserta didik

2) Agenda pembelajaran

3) Agenda guru

4) Bimbingan belajar siswa

5) Catatan khusus siswa

- c. Evaluasi
 - 1) Kisi-kisi penyusunan soal
 - 2) Soal-soal
 - 3) Catatan tugas siswa
 - 4) Daftar nilai
 - 5) Catatan pengembalian pekerjaan siswa
- d. Analisa hasil belajar
 - 1) Analisis hasil evaluasi
 - 2) Ketuntasan belajar
 - 3) Daya serap
- e. Perbaikan dan pengayaan
 - 1) Program perbaikan dan pengayaan
 - 2) Bukti pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
 - 3) Hasil pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
 - 4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

2. **Pembimbingan PPL**

Pembimbingan untuk PPL yaitu Dosen Pembimbing Lapangan PPL mendatangi sekolah kemudian menanyakan tentang bagaimana mengajar di kelas, persiapan PPL, perangkat pembelajaran dan sebagainya. Kegiatan pembimbingan ini memiliki tujuan untuk membantu kesulitan/permasalahan dalam pelaksanaan program PPL. Pembimbingan PPL juga mengingatkan kepada mahasiswa untuk disiplin berangkat ke sekolah walaupun tidak ada jadwal mengajar, izin kepada DPL PPL maupun guru apabila berhalangan hadir ke sekolah dengan alasan yang jelas mengingatkan tentang lembar penilaian guru dan laporan PPL serta kelengkapannya.

3. **Persiapan Sebelum Mengajar**

Sebelum mengajar mahasiswa PPL harus mempersiapkan administrasi dan persiapan materi, serta modul yang akan digunakan untuk mengajar, agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana.

Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

- a. Pembuatan buku kerja guru untuk setiap mata pelajaran
- b. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi rencana pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
- c. Pembuatan jobsheet untuk praktikum.
- d. Menyiapkan soal untuk evaluasi
- e. Diskusi dengan sesama rekan praktikan, yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah mengajar untuk saling bertukar pengalaman dan juga untuk bertukar saran dan solusi.
- f. Diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing, yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar.

B. Pelaksanaan PPL

1. Persiapan

a. Pembuatan Buku Kerja Guru Untuk Setiap Mata Pelajaran Buku kerja guru tersusun dari :

1) Penyusunan program

a) Cover (sampul)

Cover (sampul) terdapat dalam lampiran.

b) Kalender pendidikan

Kalender pendidikan terdapat dalam lampiran

c) Perhitungan minggu efektif

Perhitungan minggu efektif dibuat dengan melihat kalender akademik. Perhitungan minggu efektif digunakan untuk melihat minggu efektif untuk kegiatan pembelajaran. Perhitungan minggu efektif terdapat dalam lampiran.

d) Program tahunan

Program tahunan dibuat dengan melihat silabus mata pelajaran dan rencana program semester. Program tahunan terdapat dalam lampiran.

e) Rencana program semester

Rencana program semester dibuat dengan melihat silabus mata pelajaran dan minggu efektif. Rencana program semester yang dibuat adalah rencana program semester ganjil dan semester genap. Rencana program semester terdapat dalam lampiran.

f) Program penilaian

Program penilaian terdapat dalam lampiran.

g) Silabus

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dapat dilihat pada lampiran.

h) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP terdapat dalam lampiran.

2) Pelaksanaan

a) Daftar hadir peserta didik

Daftar hadir terdapat dalam lampiran.

b) Agenda pembelajaran

Agenda pembelajaran terdapat dalam lampiran.

c) Agenda guru

Agenda guru terdapat dalam lampiran.

d) Bimbingan belajar siswa

Bimbingan belajar siswa diisi saat terdapat siswa yang membutuhkan bimbingan atau pendampingan lebih mengenai kesulitan materi pembelajaran maupun kesulitan-kesulitan lainnya. Bimbingan belajar siswa terdapat dalam lampiran.

e) Catatan khusus siswa

Catatan khusus siswa diisi saat terdapat siswa yang melakukan tindakan—tindakan yang kurang sesuai dengan tata tertib yang ada. Catatan khusus siswa terdapat dalam lampiran.

3) Evaluasi

a) Kisi-kisi penyusunan soal

Kisi-kisi soal yang dibuat adalah mengenai kisi-kisi soal ulangan harian. Kisi-kisi penyusunan soal terdapat dalam lampiran.

b) Soal-soal

Soal-soal yang dibuat adalah mengenai soal-soal ulangan harian. Soal-soal terdapat dalam lampiran.

c) Catatan tugas siswa

Catatan tugas siswa terdapat dalam lampiran.

d) Daftar nilai

Daftar nilai berisi hasil nilai untuk tugas siswa dan hasil ulangan harian siswa. Daftar nilai terdapat dalam lampiran.

e) Catatan pengembalian pekerjaan siswa

Catatan pengembalian pekerjaan siswa terdapat dalam lampiran.

4) Analisa hasil belajar

a) Analisis hasil evaluasi

Analisis hasil evaluasi terdapat dalam lampiran. Analisis hasil evaluasi diambil dari hasil ulangan harian siswa. Komponen yang terdapat dalam analisis hasil evaluasi siswa yaitu:

- i. $\% \text{ skor tercapai} = \frac{\text{jumlah kebawah perolehan skor (skor per nomor seluruh siswa)}}{\text{jumlah skor ideal (skor ideal per nomor)}}$
- ii. Soal yang perlu perbaikan = ketercapaian skor yang kurang dari KKM.
- iii. Banyak siswa yang tuntas = banyaknya siswa yang nilainya sudah mencapai KKM.
- iv. $\% \text{ siswa yang tuntas} = \frac{\text{jumlah perolehan skor semua siswa}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$.
- v. Daya serap = $\frac{\text{jumlah perolehan skor semua siswa}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$.

b) Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar terdapat dalam lampiran. Ketuntasan belajar diambil dari hasil ulangan harian siswa. Komponen yang terdapat dalam ketuntasan belajar yaitu:

- i. Jumlah peserta didik keseluruhan.
- ii. Jumlah peserta didik yang mengikuti ulangan.
- iii. Jumlah peserta didik yang sudah tuntas.
- iv. Jumlah peserta didik yang belum tuntas.
- v. Ketuntasan belajar peserta didik = $\frac{\text{jumlah siswa yang sudah KKM}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$
- vi. Daftar peserta didik yang belum tuntas.

c) Daya serap

Daya serap terdapat dalam lampiran. Daya serap diambil dari hasil ulangan harian siswa. Komponen yang terdapat dalam daya serap yaitu:

- i. Jumlah peserta didik yang mengikuti ulangan.

- ii. Jumlah peserta didik yang tuntas.
- iii. Jumlah peserta didik yang belum tuntas.
- iv. Ketuntasan belajar peserta didik = $(\text{jumlah siswa yang sudah KKM} : \text{jumlah siswa}) \times 100$.
- v. Jumlah skor yang diperoleh dalam satu kelas.
- vi. Jumlah skor ideal yang seharusnya diperoleh.
- vii. Daya serap peserta didik = $(\text{jumlah skor yang diperoleh dalam satu kelas} : \text{jumlah skor ideal yang seharusnya diperoleh}) \times 100$.

5) Perbaikan dan pengayaan

a) Program perbaikan dan pengayaan

Program perbaikan dan pengayaan terdapat dalam lampiran.

b) Bukti pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

Bukti pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan terdapat dalam lampiran.

c) Hasil pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

Hasil pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan terdapat dalam lampiran.

d) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan terdapat dalam lampiran.

b. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3) Kelas /semester;
- 4) Materi pokok;

Materi pokok memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

- 5) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- 6) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan;

- 7) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan

soft skills. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (organising element) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi inti 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4). (Kompetensi inti dan kompetensi dasar SMA-MA , 2013: 12). Kompetensi Inti untuk Rangkaian Elektronika adalah :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

8) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut : (1) Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1; (2) Kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2; (3) Kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; (4) Kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI- 4.(Syahril Is, 2014:17).

Indikator membantu guru dan siswa memusatkan perhatian pada tujuan yang perlu mereka wujudkan. Indikator membantu siswa menentukan strategi belajar, memilih sumber belajar, menggunakan waktu serta memperhitungkan sumber daya yang mereka alokasikan. (Presentasi DR.Rahmat, M.Pd Implementasi kurikulum 2013, 2013:7)

9) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran tersebut.

Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasi sebagai berikut : (1) Fakta yaitu segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran, meliputi

nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya. Contoh dalam mata pelajaran Sejarah: Peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan Pemerintahan Indonesia; (2) Konsep yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti /isi dan sebagainya. Contoh, dalam mata pelajaran Biologi: Hutan hujan tropis di Indonesia sebagai sumber plasma nutfah, Usaha-usaha pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia secara in-situ dan ex-situ, dsb; (3) Prinsip yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Contoh, dalam mata pelajaran Fisika: Hukum Newton tentang gerak, Hukum 1 Newton, Hukum 2 Newton, Hukum 3 Newton, Gesekan Statis dan Gesekan Kinetis, dsb; (4) Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. Contoh, dalam mata pelajaran TIK: Langkah-langkah mengakses internet, trik dan strategi penggunaan Web Browser dan Search Engine, dsb; (5) Sikap atau Nilai merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar dan bekerja, dsb. Contoh, dalam mata pelajaran Geografi: Pemanfaatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, yaitu pengertian lingkungan, komponen ekosistem, lingkungan hidup sebagai sumber daya, pembangunan berkelanjutan.

Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian (relevansi), kejelasan (konsistensi), dan kecukupan (adequacy).

Relevansi artinya kesesuaian. Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian kompetensi inti dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.

Konsistensi artinya kejelasan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

Adequacy artinya kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang

diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan KI dan KD). (Tamam, 2008:3-6)

10) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach). (Ihat hatimah, halaman 1)

Ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar, antara lain:

a) Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual berlatar belakang bahwa siswa belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat dan memahami.

b) Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir pendekatan kontekstual. Yaitu bahwa pendekatan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba (Suwarna dalam Bubudcitra, 2012)

c) Pendekatan Deduktif

Pendekatan deduktif ditandai dengan pemaparan konsep, definisi dan istilah-istilah pada bagian awal pembelajaran. Pendekatan deduktif

dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik bila siswa telah mengetahui wilayah persoalannya dan konsep dasarnya(Suwarna dalam Bubudcitra, 2012).

d) Pendekatan Induktif

Ciri utama pendekatan induktif dalam pengolahan informasi adalah menggunakan data untuk membangun konsep atau untuk memperoleh pengertian. Data yang digunakan mungkin merupakan data primer atau dapat pula berupa kasus-kasus nyata yang terjadi dilingkungan.

e) Pendekatan Konsep

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konsep berarti siswa dibimbing memahami suatu bahasan melalui pemahaman konsep yang terkandung didalamnya. Dalam proses pembelajaran tersebut penguasaan konsep dan subkonsep yang menjadi focus. Dengan beberapa metode siswa dibimbing untuk memahami konsep.

f) Pendekatan Proses

Pada pendekatan proses, tujuan utama pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam ketrampilan proses seperti mengamati, berhipotesa, merencanakan, menafsirkan dan mengkomunikasikan. Pendekatan ketrampilan proses digunakan dan dikembangkan sejak kurikulum 1984. Penggunaan pendekatan proses menuntut keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan belajar.

g) Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat (STM)

National Science Teachers Association (NSTA) dalam Bubudcitra (2012) memandang STM sebagai the teaching and learning of science in the context of human experience. STM dipandang sebagai proses pembelajaran yang senantiasa sesuai dengan konteks pengalaman manusia. Dalam pendekatan ini siswa diajak untuk meningkatkan kreativitas, sikap ilmiah, menggunakan konsep dan proses sains dalam kehidupan sehari-hari.

(<http://bubudcitra.wordpress.com/ipm/macam-macampendekatan--pembelajaran/>)

Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran Rangkaian elektronika dasar menggunakan Scientific (ilmiah), alasannya karena proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk

jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.” Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. (Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Mata Diklat: 2. Analisis Materi Ajar Jenjang: SD/SMP/SMA Mata Pelajaran: Konsep Pendekatan Scientific, 2013: 4)

11) Strategi Pembelajaran

Kemp (Wina Senjaya, 2008) dalam Ihat Hatimah(2010:7) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

J.R David (Wina Senjaya, 2008) dalam Ihat Hatimah(2010:7) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan . Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu;(1) Expotion-discovery learning dan (2)group-individual learning. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran induktif. (Ihat hatimah, 2010:7)

12) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah;(2) demonstrasi;(3)diskusi;(4) simulasi;(5) laboratorium;(6) pengalaman lapangan;(7) brainstorming;(8) debat; (9) symposium dan sebagainya.

Metode Pembelajaran menggunakan ceramah, penugasan tanya jawab ,diskusi, demonstrasi dan kerja kelompok.

Metode pembelajaran ceramah adalah penuturan atau penjelasan secara lisan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Metode ini tepat digunakan saat penyampaian fakta atau pendapat yang tidak atau belum memiliki referensi yang memadai serta pengenalan bahan ajaran baru.

Metode pembelajaran Tanya jawab adalah metode pembelajaran yang menggunakan media pertanyaan dan jawaban sebagai proses memahami bahan ajar yang pada hakekatnya merupakan alat ukur pada tingkat-tingkat pengertian peserta didik dan mengarah pada jawaban yang tepat dan faktual.

Metode pembelajaran Diskusi adalah cara penyampaian bahan ajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, menyimpulkan atau menemukan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

Metode pembelajaran penugasan adalah metode pembelajaran dengan pemberian tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jam pembelajaran untuk kemudian dilaporkan dan atau dipertanggungjawabkan. Bukan hanya pengganti kekurangan waktu, namun proses pembelajaran secara keseluruhan.

Metode pembelajaran kerja kelompok adalah suatu proses pembelajaran dengan menggunakan kelompok sebagai alat mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran demonstrasi adalah pembelajaran dengan mempraktekan konsep-konsep bahan ajar.(Moh. Ali Aljauhari, 2011:3-27)

13) Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa relative banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. (Ihat hatimah, 2010:10)

14) Taktik pembelajaran

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penajiannya, yang satu cenderung tenang diselingsi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu.

Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni(kiat). (Ihat hatimah, 2010:10)

15) Model pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau

bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.
(Ihat hatimah, 2010:10).

16) Media pembelajaran

Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Secara harfiah, kata media berasal dari bahasa latin medium yang memiliki arti “perantara” atau “pengantar”.

Gagne & Briggs dalam Arsyad (2002: 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari, antara lain: buku, tape-recorder , kaset, video kamera, video recorder , film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

17) Sumber belajar

Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.(Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, 2013:16)

18) Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup;

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- i. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- ii. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- iii. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

iv. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;

v. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

i. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

ii. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning).

Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

iii. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan adalah mengajak dan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/simpulan, memberi evaluasi/penilaian dalam bentuk tugas dan memimpin berdoa untuk menutup pelajaran.

19) Penilaian hasil pembelajaran.

Penilaian hasil pembelajaran merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian yang dilakukan meliputi 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Penilaian dilakukan untuk memberikan nilai terhadap siswa dan untuk memancing agar siswa selalu aktif didalam kelas. Penilaian juga dilakukan pada tugas yang diberikan guru kepada siswa. Rubrik penilaian dijelaskan pada pembahasan menyiapkan soal untuk evaluasi.

Prinsip Penyusunan RPP :

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut,

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan

sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan atau lingkungan peserta didik.

- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi. (Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah , 2013:5-6)

c. Pembuatan jobsheet untuk praktikum.

Pembuatan jobsheet untuk praktikum dilakukan sesuai dengan materi yang diberikan.

d. Menyiapkan soal untuk evaluasi

Soal evaluasi berbentuk soal pilihan ganda dan uraian. Kedua soal ini digunakan karena kekurangan dan kelebihan masing-masing jenis soal serta dengan melihat tujuan dari ulangan harian itu sendiri.

Soal pilihan ganda memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

- 1) Kelebihan soal pilihan ganda :
 - a) Hasil belajar yang sederhana sampai yang kompleks dapat diukur.
 - b) Terstruktur dan petunjuknya jelas.
 - c) Alternatif jawaban yang salah dapat memberikan informasi diagnostik.
 - d) Tidak dimungkinkan untuk menerka jawaban.
 - e) Dapat diaplikasikan dengan komputer baik penampilan soal dan perhitungan nilainya, interaktif
 - f) Dapat menggunakan rumus singkat
 - g) Semua indikator dapat terwakili
 - h) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas
 - i) Materi yang ditanyakan jelas arahnya
 - j) Soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya
 - k) Penilaian mudah, objektif dan dapat dipercaya.
- 2) Kekurangan soal pilihan ganda :
 - a) Menyusunnya membutuhkan waktu yang lama.
 - b) Sulit menemukan pengacau.
 - c) Kurang efektif mengukur beberapa tipe pemecahan masalah, kemampuan untuk mengorganisir dan mengekspresikan ide.
 - d) Kurang menggambarkan sebuah proses
 - e) Tingkat kemampuan yang terukur sangat terbatas
 - f) Jumlah soal harus banyak agar dapat mewakili semua materi yang telah dipelajari
 - g) Nilai dapat dipengaruhi dengan kemampuan baca.

Soal uraian memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

- 1) Kelebihan soal uraian :
 - a) Sangat mudah dalam penyusunannya.
 - b) Lebih menghemat tempat (menghemat kertas).

- c) Persyaratan komprehensif dapat dipenuhi oleh test model ini.
 - d) Digunakan untuk mengukur berbagai taraf kompetensi dan tidak sekedar mengungkap taraf pengenalan atau hafalan saja.
- 2) Kekurangan soal uraian :
- a) Lebih cenderung mengungkap daya ingat atau aspek hafalan saja.
 - b) Butir- butir item dari test model ini kurang relevan untuk diajukan.
 - c) Tester kurang berhati-hati dalam menyusun kalimat dalam soal.
- e. Diskusi dengan sesama rekan praktikan, yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah mengajar untuk saling bertukar pengalaman dan juga untuk bertukar saran dan solusi.
- f. Diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing, yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar.

2. Praktik Mengajar Terbimbing

Praktikan didampingi oleh guru pembimbing saat mengajar di kelas. Praktikan memberikan materi di depan kelas, sedangkan guru pembimbing mengamati dari belakang. Dengan demikian guru pembimbing dapat mengetahui kekurangan-kekurangan mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan praktikan, sehingga praktikan mendapat masukan untuk lebih profesional lagi. Praktik mengajar terbimbing dilaksanakan selama guru pembimbing mempunyai waktu untuk ikut masuk ke dalam kelas. Untuk pelajaran Rangkaian Elektronika Dasar dan Teknik guru pembimbing hanya beberapa pertemuan dapat menemani di dalam kelas karena ada keperluan yang lain.

3. Praktik Mengajar Mandiri

Pelaksanaan Mengajar Mandiri secara Umum Praktik mengajar mandiri dimulai tanggal 25 Juli 2016. Praktikan mengajar di kelas X TEI pada mata pelajaran Rangkaian Elektronika.

Selain itu mahasiswa juga mengikuti team teaching dengan jadwal mengajar sebagai berikut:

Hari	Jam Ke-												Kelas	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Senin	Rangkaian Elektronika													XI TEI
Sabtu				Team Teaching									XII TEI	

Adapun proses pembelajaran yang dilakukan praktikan meliputi:

a. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh praktikan meliputi beberapa hal diantaranya:

- 1) Mengkondisikan diri dan mengkondisikan siswa
- 2) Menyanyikan Lagu Nasional
- 3) Membukaan didahului dengan salam dan berdoa bersama
- 4) Menyapa siswa dengan ucapan selamat pagi
- 5) Mengecek presensi siswa dengan membacakan absen
- 6) Memberikan motivasi kepada siswa
- 7) Menanyakan pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi (apersepsi)
- 8) Menyampaikan silabus dan hal-hal menarik mengenai materi yang akan dipelajari (pada saat tampil pertama kali).
- 9) Mengaitkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan saat ini (pada saat tampil yang ke dua dan seterusnya)
- 10) Menyampaikan kompetensi/topik yang akan diberikan pada pertemuan tersebut.

b. Penyajian materi

Dalam penyampaian materi, praktikan membuat media presentasi power point yang dibuat sendiri dari buku acuan, internet dan buku-buku yang diacu oleh guru pembimbing. Dalam penyajian materi praktikan menggunakan beberapa metode yaitu:

- 1) Ceramah
- 2) Tanya jawab
- 3) Demonstrasi
- 4) Praktikum/praktik langsung
- 5) Presentasi
- 6) Diskusi

Media pembelajaran yang digunakan meliputi:

- 1) Papan tulis, marker, penghapus
- 2) Proyektor, Laptop

c. Penggunaan waktu

Praktikan telah mengajar selama 5 kali pertemuan, dimana setiap pertemuan terdapat 4 jam. Sementara dalam satu minggu terdapat 1 kali pertemuan yaitu hari Kamis. Waktu mengajar digunakan seefektif mungkin agar materi yang akan disampaikan dapat tersampaikan semua.

d. Gerak

Gerakan yang dilakukan tidak terpaku di satu tempat. Kadang mendekat pada siswa dan kadang berkeliling kelas. Melakukan perhatian terhadap siswa yang kurang bersemangat.

e. Cara memotivasi siswa

Cara memotivasi siswa dilakukan dengan memberikan kata-kata penyemangat agar siswa termotivasi untuk belajar lebih giat serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, juga dapat dilakukan memberi pujian pada siswa yang menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya.

f. Teknik bertanya

Praktikan memancing siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas, sehingga dapat dipertegas kembali. Mengembangkan pertanyaan yang ditanyakan oleh seorang siswa untuk dijawab oleh siswa yang lainnya.

g. Teknik penguasaan kelas

Pada waktu mengajar praktikan tidak terpaku pada satu tempat, menciptakan interaksi dengan siswa dengan memberi perhatian. Memberi teguran bagi siswa yang kurang memperhatikan dan membuat gaduh di kelas.

h. Menutup pelajaran

Dalam menutup pelajaran praktikan melakukan beberapa hal diantaranya:

- 1) Mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan
- 2) Bersama-sama siswa menarik kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan
- 3) Menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya
- 4) Menutup pelajaran dengan doa bersama menurut agama dan kepercayaan masing-masing dan salam penutup.

3. Penyusunan dan Pelaksanaan Evaluasi

a. Bentuk kegiatan : Ulangan Harian dan Tugas Terstruktur

b. Tujuan kegiatan : Untuk mengetahui sejauh mana siswa pahami materi yang telah disampaikan

c. Sasaran : Kelas XI TEI

d. Waktu pelaksanaan : 22 Agustus 2016, 28 Agustus 2016

e. Tempat pelaksanaan : Kelas

f. Peran mahasiswa : Pelaksana

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pemberian evaluasi hasil belajar yang berupa ulangan teori. Selama kegiatan PPL praktikan mengadakan evaluasi sebanyak 1 kali. Di samping itu kehadiran dan kedisiplinan juga merupakan

salah satu alat untuk memantau sikap siswa sehingga pada akhirnya membantu wali kelas untuk memberikan nilai sikap.

C. Analisis Hasil

1. Analisis Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing yang dilakukan satu kali mendapat respon positif dari guru pembimbing. Selain itu juga sebagai langkah awal membangun kedekatan dengan guru pembimbing agar mahasiswa tidak canggung untuk konsultasi apabila ada masalah selama praktik mengajar berlangsung.

2. Analisis Praktik Mengajar Mandiri

Selama pelaksanaan PPL di SMK N 2 Pengasih, praktikan melaksanakan praktik mengajar mandiri sebanyak 5 kali tatap muka. Guru pembimbing memberikan keleluasaan praktikan untuk memberikan gagasan dalam hal praktik belajar mengajar, pengelolaan kelas dan evaluasi, kemudian guru memberikan control, saran dan perbaikan dalam praktik mengajar di kelas. Dalam pelaksanaan praktik mengajar mandiri mahasiswa dituntut mampu melakukan banyak hal kaitannya dengan proses KBM, diantaranya:

- a. Mahasiswa dituntut mampu memahami karakteristik siswa sehingga diketahui metode apakah yang diinginkan siswa sehingga mereka tertarik untuk mengikuti pelajaran.
- b. Mahasiswa sebagai tenaga pendidik dituntut mampu menciptakan satu situasi interaksi belajar-mengajar yang tercipta dalam suasana psikologis yang kondusif dan tidak ada jarak antara mahasiswa dengan siswa.
- c. Mahasiswa dituntut mampu menjadi manager pembelajaran yang mempunyai kemandirian dalam mengelola KBM di kelas.
- d. Mahasiswa dituntut tidak hanya mampu mengajar tetapi juga berperilaku belajar dan interaksinya dengan siswa yang artinya bahwa pendidik bukanlah satu-satunya sumber belajar tetapi hanya sebagai fasilitator pembelajaran bagi siswa.
- e. Mahasiswa dituntut mampu menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan beberapa tuntutan di atas, mahasiswa juga dihadapkan pada masalah hubungannya dengan objek belajar yaitu siswa. Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat kecerdasan dari tiap siswa berbeda. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketekunan ekstra agar tujuan pembelajaran tercapai.

3. Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Solusi

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, praktikan dapat menganalisis beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam melaksanakan program PPL. Diantaranya adalah:

a. Faktor pendukung

- 1) Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan dalam proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, praktikan diberikan masukan-masukan untuk perbaikan.
- 2) Murid-murid yang kooperatif sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses KBM.

b. Faktor Penghambat

- 1) Adanya beberapa siswa yang kurang antusias atau pasif dalam mengikuti KBM, adanya beberapa siswa yang terkesan menyepelkan tugas yang diberikan.
- 2) Praktikan kurang bisa memberikan perhatian secara menyeluruh ke seluruh siswa. Hal ini dapat diatasi dengan praktikan keliling kelas.
- 3) Adanya siswa yang pendiam dan ketakutan saat melaksanakan tugas sehingga perlu bimbingan khusus.

c. Solusi

- 1) Untuk menghadapi siswa yang kurang aktif praktikan memberi pertanyaan kepada siswa tersebut sebagai motivasi siswa. Untuk menghadapi siswa yang bicara sendiri praktikan menegurnya, baik dengan cara memberi peringatan maupun langsung diberi pertanyaan sesuai materi yang disampaikan.

2) Mengakrabkan diri dengan siswa tapi masih dalam batas-batas yang wajar, menanyakan kepada siswa tentang tugas-tugas yang diberikan dan berusaha membantu memberi petunjuk mengerjakannya, berusaha untuk selalu berkomunikasi dengan guru-guru, sering berdiskusi dengan guru dan berbagi pengalaman.

3) Memberikan rangsangan-rangsangan kepada siswa untuk menemukan suatu masalah ataupun merasa janggal terhadap suatu kasus, sehingga siswa akan menanyakan hal tersebut.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan PPL di SMK N 2 Pengasih memberikan wacana tersendiri bagi individu yaitu mahasiswa. Dari kegiatan ini banyak hal-hal yang diterima, dimengerti, dan dipahami. Dalam pelaksanaan program PPL UNY yang dilaksanakan di SMK N 2 Pengasih tidak mengalami hambatan yang fatal. Disini praktikan memberikan hal-hal terbaik agar kelak di sekolah tersebut dapat digunakan untuk kegiatan PPL lagi tahun depan. Dari hasil pelaksanaan program PPL Universitas Negeri Yogyakarta di SMK N 2 Pengasih yang dimulai pada tanggal 15 Juli sampai dengan 15 September 2016 ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PPL memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk mengetahui secara lebih dekat aktivitas dan berbagai permasalahan yang timbul dalam lingkungan pendidikan.
2. Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai tugas tenaga pendidik, pelaksanaan pendidikan di sekolah atau lembaga, dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.
3. Dengan adanya PPL dapat memberikan pengalaman dalam menghadapi permasalahan-permasalahan aktual seputar kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah dan berusaha memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan ilmu atau teori-teori yang telah dipelajari di kampus, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa, serta mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai tenaga pendidik.

4. Dalam kegiatan PPL, mahasiswa bisa mengembangkan kreativitasnya, misalnya dengan menciptakan media pembelajaran, menyusun materi sendiri berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai. Praktikan juga mempelajari bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen sekolah untuk menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar.

B. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya PPL adalah :

1. Bagi mahasiswa

- a. Sebagai sarana aktualisasi diri dalam dunia pendidikan yang memerlukan pengembangan mental kepribadian untuk menghadapi objek belajar sesungguhnya yaitu siswa. Kemampuan yang sangat diperlukan adalah kemampuan komunikasi efektif dan daya nalar tinggi atau respon.
- b. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan.
- c. Sebagai sarana sosialisasi dalam lingkungan formal dengan berbagai komponen di dalamnya sehingga hal ini menjadi sebuah bekal untuk menghadapi dunia kerja di bidang pendidikan.
- d. Mendewasakan cara berfikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan pemahaman, perumusan, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan dunia kependidikan baik itu di kelas maupun di luar kelas
- e. Belajar menjadi guru sesungguhnya tentang bagaimana mengelola manajemen kelas, dan memilih metode yang tepat.

2. Bagi pihak sekolah

- a. Membantu sekolah menemukan metode-metode baru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Terjalannya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak UNY.

3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Memperluas hubungan kerjasama dengan pihak atau instansi yang terkait yang digunakan mahasiswa sebagai tempat PPL.
- b. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak atau instansi yang terkait yang digunakan mahasiswa sebagai tempat PPL.

C. **Saran**

Setelah praktikan melaksanakan kegiatan PPL di SMK N 2 Pengasih, maka praktikan menyarankan beberapa hal, yaitu :

1. **Bagi pihak sekolah**

- a. Agar lebih meningkatkan hubungan baik dengan pihak UNY yang telah terjalin selama ini, sehingga akan menimbulkan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.
- b. Meningkatkan kepedulian sekolah terhadap PPL dan terhadap program PPL yang telah disepakati.
- c. Peningkatan komunikasi dan koordinasi antar pihak sekolah dengan mahasiswa PPL agar tercipta suasana yang kondusif dalam pelaksanaan PPL.

2. **Bagi guru pembimbing SMK N 2 Pengasih**

- a. Kurikulum yang diajarkan sebaiknya ditinjau terlebih dahulu sebelum diterapkan.
- b. Silabus yang digunakan dikembangkan sesuai kompetensi industri dan kemampuan peserta didik

3. **Bagi mahasiswa PPL yang akan datang**

- a. Jagalah nama baik diri, kelompok, dan Universitas.
- b. Perumusan program PPL harus sebaik mungkin, lebih baik lagi jika dalam perumusan program melakukan konsultasi dengan pihak sekolah atau dengan guru pembimbing. Hal ini penting agar program yang dilakukan dapat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- c. Dalam perumusan program harus dipertimbangkan dengan matang. Pertimbangkan faktor manfaat, waktu, dana, SDM dengan sebaik-baiknya.

d. Jangan segan untuk berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan atau dengan Koordinator PPL jika ada permasalahan yang belum dapat diselesaikan

e. Rasa kesetiakawanan, solidaritas, dan kekompakan dalam satu tim hendaknya selalu dijaga sampai kegiatan PPL berakhir.

4. **Bagi UPPL UNY**

a. Lebih memperhatikan mahasiswa PPL terutama saat dilapangan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan frekuensi kunjungan ke sekolah.

b. Bimbingan dan dukungan moril dari dosen pembimbing tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan agar mahasiswa praktikan dapat menjalankan tugas mengajarnya dengan percaya diri yang besar